

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari data berupa adegan dalam drama Korea *Celebrity* yang dilakukan menggunakan metode analisis semiotika menurut Roland Barthes dan bentuk *cyberbullying* yang dijelaskan dalam buku *The Wiley Blackwell Handbook of Bullying* oleh Smith & Norman (2021) serta didukung oleh hasil wawancara bersama narasumber ahli, maka dapat disimpulkan hasil penelitian yang berjudul “Representasi *Cyberbullying* di Media Sosial dalam Drama Korea *Celebrity* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” sebagai berikut:

1. Drama Korea berjudul “*Celebrity*” bercerita tentang kehidupan para selebritas di media sosial. Drama ini berfokus pada perjalanan Seo A-ri untuk mencapai ke puncak popularitas sebagai seorang selebritas yang aktif di media sosial. Drama ini menggambarkan rintangan yang dihadapi Seo A-ri dan selebritas lainnya sebagai seorang *public figure* yang aktif berkomunikasi di media sosial. Drama ini mengangkat berbagai fenomena yang sering dialami selebritas yang aktif media sosial, salah satunya adalah *cyberbullying* yang menjadi masalah utama dan paling banyak ditemukan dalam drama ini.
2. Terdapat sebanyak 10 adegan pada 8 episode dalam drama *Celebrity* yang terverifikasi mengandung tindakan *cyberbullying* di media sosial.
3. Metode analisis semiotika menurut Roland Barthes digunakan dalam menguraikan makna denotasi, konotasi dan mitos pada setiap adegan dalam drama *Celebrity* sebagai berikut:
 - a. Makna denotasi diperoleh melalui visual dan dialog yang terkandung pada adegan yang diteliti dalam drama *Celebrity*. Makna denotasi yang diperoleh dalam drama *Celebrity* ini secara umum menggambarkan tindakan *cyberbullying* di media sosial

- yang dialami oleh selebritas yang terlihat jelas melalui dialog setiap karakter, unggahan media sosial, komentar dan pesan teks.
- b. Makna konotasi diperoleh dari interpretasi subjektif melalui visual dan dialog dalam setiap adegan yang diteliti drama *Celebrity* yang menghasilkan gambaran makna konotasi berupa faktor dari tindakan *cyberbullying* di media sosial berupa situasi dan emosi yang terlihat dalam setiap adegannya.
 - c. Makna mitos diperoleh dari makna denotatif dan konotatif yang menjadi kesepakatan dalam jangka waktu tertentu di masyarakat. Mitos yang diperoleh dalam setiap adegan yang diteliti pada drama *Celebrity* menggambarkan berbagai bentuk *cyberbullying* yang biasanya dialami oleh selebritas dan kerugian yang ditimbulkan dari tindakan *cyberbullying* tersebut. Beberapa yang dialami selebritas yaitu seperti menurunnya reputasi dan citra diri serta menimbulkan tekanan mental yang mempengaruhi psikologis.
4. Dari adegan yang dianalisis dalam drama *Celebrity* berupa 10 adegan pada 8 episode berhasil ditemukan sebanyak enam bentuk *cyberbullying* yang mencakup *harassment*, *denigration*, *trickery*, *exclusion*, *cyberstalking*, dan *flaming*.

V.2 Saran

Berdasarkan analisis, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh peneliti. Maka peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan bagi perkembangan akademis. Saran-saran tersebut terbagi sebagai berikut:

V.2.1 Saran Akademis

Peneliti selanjutnya yang meneliti hal serupa dengan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap konsep dalam *cyberbullying*. Dapat menggunakan objek penelitian, metode analisis serta pendekatan yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pengetahuan dari sudut pandang lain dan lebih mendalam sehingga menciptakan keberagaman wawasan dalam ilmu pengetahuan.

V.2.2 Saran Praktis

Dengan adanya penelitian yang membahas tentang *cyberbullying* ini sekiranya dapat menjadi sarana untuk menyadarkan masyarakat tentang bentuk dan akibat dari *cyberbullying* yang di media sosial. Meskipun, *cyberbullying* yang digambarkan dalam drama ini mayoritas dialami oleh selebritas. Masyarakat tetap dapat memahami tanda-tanda dari tindakan *cyberbullying* di media sosial. Terutama di era digital saat ini, di mana penggunaan media sosial di Indonesia terus meningkat sehingga tindakan *cyberbullying* dapat lebih banyak ditemukan. Maka dari itu, penting untuk masyarakat sendiri memahami tindakan *cyberbullying* sehingga dapat memutus mata rantai perilaku buruk ini.